



**PENTAS SENI SEBAGAI RUANG EKSPRESI KREATIVITAS ANAK DALAM
PERINGATAN HARI ANAK NASIONAL DI DESA PENARIKAN, KABUPATEN
PELALAWAN**

***AN ART PERFORMANCE AS A SPACE FOR CHILDREN'S CREATIVE
EXPRESSION DURING THE NATIONAL CHILDREN'S DAY CELEBRATION IN
PENARIKAN VILLAGE, PELALAWAN REGENCY***

**Evan Affandi^{1*}, Erwin², Edo Pratama Ramadan³, Adinda Sekar Dita⁴, Cindi Ernanda
Fitri. S⁵, Ester Jovita. S⁶, Falia Dwi Zahra⁷, Felissa Nabilla Putri Adissya. B⁸,
Mardhotillah Jihan Feoja⁹, Nayla Idzani Putti Winata¹⁰**

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Korespondensi Penulis: evan.affandi3793@student.unri.ac.id

Abstrak: Anak membutuhkan ruang yang memberikan kesempatan untuk menyalurkan minat, mengekspresikan diri, dan mengembangkan kreativitas sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kondisi tersebut menjadi perhatian mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Riau di Desa Penarikan, Kabupaten Pelalawan, setelah ditemukan bahwa sejumlah anak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan seni seperti menari/*dance*, menyanyi, dan *fashion show*, tetapi belum memiliki ruang yang cukup untuk menyalurkan minat tersebut. Selain itu, sebagian anak mengaku malu dan kurang berani tampil di hadapan orang banyak. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan pentas seni dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional sebagai ruang ekspresi bagi anak. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pentas seni sebagai ruang ekspresi kreativitas anak di Desa Penarikan. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif partisipatif yang menempatkan anak sebagai peserta aktif dalam rangkaian kegiatan. Tahapan kegiatan meliputi observasi dan identifikasi minat anak, sosialisasi dan perekrutan peserta, pembentukan kelompok dan perencanaan penampilan, latihan dan pendampingan, pelaksanaan pentas seni, serta evaluasi. Latihan dilaksanakan secara rutin setiap hari selama kurang lebih tiga minggu di posko KKN Universitas Riau dengan pendampingan mahasiswa berdasarkan kelompok penampilan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyediaan ruang tampil melalui pentas seni memberikan kesempatan kepada anak untuk menyalurkan minat seni yang dimiliki, terlibat dalam proses latihan dan kerja sama kelompok, serta memperoleh pengalaman untuk tampil di hadapan masyarakat. Pendampingan selama proses latihan juga menjadi bagian penting dalam membantu anak menghadapi rasa malu dan mempersiapkan diri untuk tampil. Dengan demikian, pentas seni tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan peringatan Hari Anak Nasional, tetapi juga menjadi ruang partisipasi dan ekspresi bagi anak-anak Desa Penarikan.

Kata kunci: Pentas Seni, Ruang Ekspresi, Hari Anak Nasional, KKN

Abstract: Children require a space that allows them to pursue their interests, express themselves, and develop their creativity in alignment with their individual potential. This need was identified by University of Riau students participating in the Community Service Program (KKN) in Penarikan Village, Pelalawan Regency, after they discovered that many children were interested in artistic activities such as dance, singing, and fashion shows but lacked adequate opportunities to engage in them. Furthermore, some children expressed shyness and a lack of confidence in performing before an audience. These circumstances prompted the organization of an arts showcase to commemorate National Children's Day, serving as a platform for children's self-expression. This initiative aimed to describe the implementation of the arts showcase as a venue for creative expression among the children of Penarikan Village. The activity employed a participatory educational approach, positioning the children as active participants throughout the process. The stages of the activity included observing and identifying the children's interests, outreach and participant recruitment, group formation and performance planning, rehearsals and mentoring, the showcase event itself, and final evaluation.

Rehearsals were held daily for approximately three weeks at the University of Riau KKN base camp, with students providing guidance tailored to each performance group. The results demonstrated that providing a performance platform through the arts showcase enabled children to channel their artistic interests, engage in rehearsal processes and teamwork, and gain experience performing before the community. Mentoring during the rehearsal phase played a crucial role in helping the children overcome their shyness and prepare for their performances. Thus, the arts showcase served not merely as a National Children's Day commemoration but also as a vital space for participation and expression for the children of Penarikan Village.

Keywords: Arts Performance, Space for Expression, National Children's Day, Community Service Program (KKN)

Article History:

Received	Revised	Published
29 Juli 2026	11 September 2026	15 September 2026

Pendahuluan

Anak merupakan kelompok yang membutuhkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang melalui pengalaman yang memungkinkan mereka mengenali, mengekspresikan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Perkembangan anak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga mencakup kemampuan berekspresi, berkreasi, berinteraksi, dan mengembangkan berbagai potensi dirinya. Salah satu kegiatan yang dapat mendukung proses tersebut adalah kegiatan seni. Aktivitas seni memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi melalui pengalaman yang menyenangkan sekaligus mengekspresikan gagasan dan kemampuan yang dimilikinya. Setiawan et al. (2022) menunjukkan bahwa aktivitas seni memiliki manfaat dalam mendukung perkembangan anak dan dapat menjadi sarana pengembangan kreativitas melalui kegiatan yang memungkinkan anak berkreasi dan mengekspresikan dirinya. Dengan demikian, kegiatan seni tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat menjadi bagian dari proses pengembangan potensi anak secara menyeluruh.

Kegiatan seni juga memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar menghasilkan karya atau pertunjukan. Melalui aktivitas seni, anak memperoleh kesempatan untuk mencoba, mengeksplorasi kemampuan, bekerja sama, mengambil keputusan, dan mengekspresikan dirinya. Pengalaman tersebut menjadi penting karena kreativitas anak membutuhkan ruang untuk diwujudkan dalam kegiatan nyata, bukan hanya berhenti sebagai minat atau kemampuan yang belum tersalurkan. Dalam konteks seni tari, Ashar dan Pamungkas (2023) menunjukkan bahwa kegiatan seni tari dapat menjadi salah satu upaya untuk membangun kepercayaan diri anak melalui proses latihan, pemberian motivasi, bantuan ketika mengalami kesulitan, dan kesempatan tampil di hadapan orang lain. Sejalan dengan hal tersebut, Damayanti et al. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan tari kreasi dapat mendukung perkembangan kepercayaan diri anak. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan seni dapat berfungsi sebagai media pengembangan kreativitas sekaligus pengalaman sosial yang mendorong anak untuk lebih berani menampilkan dirinya.

Kebutuhan terhadap ruang ekspresi tersebut juga ditemukan pada anak-anak di Desa Penarikan, Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan observasi awal mahasiswa KKN Universitas Riau di sekitar posko, ditemukan bahwa sejumlah anak memiliki ketertarikan terhadap aktivitas seni seperti menari atau *dance*, menyanyi, dan *fashion show*. Minat tersebut terlihat dalam aktivitas keseharian anak, termasuk melalui kebiasaan mengikuti atau membuat gerakan tarian yang mereka lihat pada platform digital seperti TikTok. Namun, minat tersebut belum banyak memperoleh ruang untuk dikembangkan dalam bentuk kegiatan seni secara langsung di lingkungan desa. Berdasarkan pengamatan awal dan percakapan dengan anak-anak, kegiatan bersama yang tersedia di lingkungan desa cenderung lebih banyak berkaitan dengan aktivitas olahraga, seperti voli dan sepak takraw. Kondisi tersebut bukan berarti kegiatan olahraga kurang penting, tetapi menunjukkan adanya kebutuhan terhadap kegiatan alternatif yang dapat mengakomodasi anak-anak dengan ketertarikan pada bidang seni.

Permasalahan yang ditemukan tidak hanya berkaitan dengan terbatasnya ruang untuk menyalurkan minat, tetapi juga dengan keberanian anak untuk menampilkan kemampuan tersebut. Ketika mahasiswa KKN berdiskusi secara informal dengan anak-anak yang sering bermain di sekitar posko mengenai rencana pelaksanaan pentas seni sebagai salah satu program kerja, banyak anak menunjukkan antusiasme dan keinginan untuk ikut tampil. Namun, sebagian dari mereka mengungkapkan bahwa mereka merasa malu dan tidak berani tampil di hadapan banyak orang. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara minat anak untuk berekspresi dan keberanian untuk menampilkan ekspresi tersebut di ruang publik. Dengan demikian, persoalan yang dihadapi bukan semata-mata ketiadaan bakat atau minat, melainkan juga keterbatasan kesempatan dan dukungan yang memungkinkan anak mengubah minat menjadi pengalaman tampil yang nyata.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyediaan ruang ekspresi bagi anak perlu disertai dengan proses pendampingan. Anak tidak cukup hanya diberikan kesempatan untuk tampil, tetapi juga membutuhkan lingkungan yang memberikan rasa aman, motivasi, dan dukungan ketika menghadapi rasa malu atau kurang percaya diri. Ashar dan Pamungkas (2023) menunjukkan bahwa motivasi, pujian, bantuan ketika anak mengalami kesulitan, dan kesempatan tampil merupakan bagian penting dalam membangun kepercayaan diri melalui kegiatan seni tari. Selain itu, Jelita et al. (2024) menunjukkan bahwa pentas seni tari dapat menjadi wadah bagi anak untuk mengekspresikan diri sekaligus mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, pentas seni dalam konteks penelitian ini tidak dipandang hanya sebagai kegiatan pada hari pelaksanaan, tetapi sebagai proses yang mencakup pemberian ruang, latihan, pendampingan, dan kesempatan bagi anak untuk mempersiapkan diri sebelum tampil.

Dalam konteks tersebut, mahasiswa KKN memiliki posisi sebagai fasilitator kegiatan berbasis masyarakat. KKN tidak hanya dipahami sebagai pelaksanaan program kerja mahasiswa, tetapi juga sebagai proses interaksi dengan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan lokal dan merancang kegiatan yang relevan. Anak-anak sebagai bagian dari masyarakat desa perlu ditempatkan sebagai subjek yang memiliki minat, gagasan, dan potensi untuk dikembangkan. Berdasarkan temuan awal tersebut, mahasiswa KKN Universitas Riau menginisiasi kegiatan pentas seni sebagai salah satu program kerja yang diarahkan untuk memberikan ruang bagi

anak-anak Desa Penarikan dalam menyalurkan minat dan bakat seni. Dengan demikian, kegiatan tersebut tidak semata-mata berorientasi pada keberhasilan pertunjukan, tetapi juga pada proses memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih, berinteraksi, memperoleh dukungan, dan membangun keberanian untuk tampil.

Peringatan Hari Anak Nasional menjadi momentum yang relevan untuk menghadirkan ruang tersebut. Peringatan Hari Anak Nasional tidak seharusnya hanya diposisikan sebagai kegiatan seremonial, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai momentum untuk memperkuat partisipasi anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan perkembangannya. Dalam kegiatan di Desa Penarikan, momentum tersebut diwujudkan melalui pentas seni yang menempatkan anak sebagai pelaku utama. Anak tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi terlibat dalam menentukan bentuk penampilan, membentuk kelompok, mengikuti latihan, bekerja sama dengan teman, menerima pendampingan, dan akhirnya menunjukkan kemampuan mereka di hadapan masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, peringatan Hari Anak Nasional menjadi ruang aktualisasi yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan kreativitasnya melalui kegiatan yang mereka minati.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan keterkaitan antara kegiatan seni, kreativitas, dan kepercayaan diri anak. Setiawan et al. (2022) mengkaji manfaat aktivitas seni terhadap perkembangan anak, sedangkan Ashar dan Pamungkas (2023) menunjukkan bahwa seni tari dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kepercayaan diri. Jelita et al. (2024) secara lebih khusus membahas pentas seni tari sebagai wadah kreativitas dan kepercayaan diri anak. Caesarani dan Dwiyantri (2023) juga menunjukkan bahwa kegiatan seni tari dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas anak dalam konteks masyarakat Desa Cibendung. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan seni memiliki potensi sebagai sarana pengembangan kreativitas dan keberanian anak. Namun, kajian-kajian tersebut belum secara khusus menempatkan proses penciptaan ruang ekspresi seni sebagai bagian utama dari kegiatan berbasis masyarakat desa.

Kesenjangan tersebut membuka ruang untuk mengkaji bagaimana kegiatan seni dibangun berdasarkan kebutuhan dan minat anak di lingkungan masyarakat desa, khususnya melalui kegiatan KKN yang melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator dan anak sebagai subjek utama. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan pentas seni sebagai ruang ekspresi berbasis kebutuhan lokal, bukan sekadar pertunjukan untuk memeriahkan suatu peringatan. Selain itu, penelitian menyoroti proses pendampingan mahasiswa KKN dalam menjembatani kondisi anak yang memiliki minat seni tetapi merasa malu untuk tampil menjadi anak yang memperoleh kesempatan, dukungan, dan pengalaman untuk berani menampilkan kemampuannya. Kebaruan lainnya terletak pada konteks pelaksanaan di masyarakat perdesaan, sehingga pengembangan kreativitas anak tidak hanya dilihat dari lingkungan pendidikan formal, tetapi juga dari ruang sosial masyarakat melalui kegiatan kolaboratif antara mahasiswa KKN dan anak-anak desa.

Implementasi kegiatan diawali dengan observasi terhadap anak-anak di sekitar posko KKN untuk mengetahui minat mereka, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi melalui sekolah mengenai rencana pentas seni dalam rangka

memperingati Hari Anak Nasional pada 25 Juli 2026. Anak-anak yang berminat kemudian membentuk kelompok dan mendaftarkan diri berdasarkan tiga kategori penampilan, yaitu menari/*dance*, menyanyi, dan *fashion show*. Setelah kelompok terbentuk, mahasiswa bersama anak-anak mendiskusikan konsep penampilan dan menyusun jadwal latihan setiap hari pada pukul 15.00 di posko KKN Universitas Riau selama kurang lebih tiga minggu. Mahasiswa terlibat langsung dalam proses pendampingan sesuai kelompok penampilan, sehingga latihan tidak hanya menjadi tahap teknis untuk mempersiapkan pertunjukan, tetapi juga menjadi proses membangun keberanian, kerja sama, dan kesiapan anak untuk tampil. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan bagaimana pentas seni dapat berfungsi sebagai ruang ekspresi kreativitas anak melalui rangkaian proses identifikasi minat, pelibatan peserta, latihan, pendampingan, hingga pelaksanaan pentas di Desa Penarikan, Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari adanya minat anak-anak Desa Penarikan terhadap kegiatan seni yang belum sepenuhnya memperoleh ruang untuk disalurkan, serta adanya rasa malu dan kurang percaya diri pada sebagian anak ketika harus tampil di hadapan orang banyak. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pentas seni sebagai ruang ekspresi kreativitas anak dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional di Desa Penarikan, Kabupaten Pelalawan? Rumusan masalah tersebut secara khusus diarahkan untuk melihat bagaimana proses identifikasi dan pelibatan anak, pembentukan kelompok penampilan, pelaksanaan latihan dan pendampingan, serta pengalaman anak dalam mempersiapkan dan mengikuti pentas seni.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pentas seni sebagai ruang ekspresi kreativitas anak dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional di Desa Penarikan, Kabupaten Pelalawan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses identifikasi dan pelibatan anak berdasarkan minat seni yang dimiliki, proses pembentukan kelompok dan persiapan penampilan, pelaksanaan latihan serta pendampingan oleh mahasiswa KKN Universitas Riau, dan pengalaman anak dalam mengikuti pentas seni. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana kegiatan pentas seni yang dirancang berdasarkan kebutuhan lokal dapat menjadi ruang bagi anak untuk menyalurkan minat, mengembangkan kreativitas, membangun keberanian, serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan masyarakat desa.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif, yang menempatkan anak sebagai peserta aktif di semua rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan tidak hanya bertujuan menghasilkan pertunjukan seni, namun juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali minat, mengembangkan kreativitas, bekerja sama dan mendapatkan pengalaman tampil di hadapan masyarakat ramai. Pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian memungkinkan peserta terlibat dalam kegiatan pengabdian memungkinkan peserta terlibat secara langsung mulai dari proses identifikasi kebutuhan hingga pelaksanaan

kegiatan dan evaluasi (Safitri et al., 2024). Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Riau di Desa Penarikan, Kabupaten Pelalawan dengan melibatkan anak – anak yang memiliki minat pada bidang seni.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi minat anak di sekitar posko KKN. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas, keterikatan serta potensi anak dalam bidang seni. Berdasarkan hasil pengamatan dan komunikasi informal, ditemukan beberapa anak memiliki minat terhadap menari dan menyanyi, namun belum memiliki ruang yang cukup untuk menyalurkan minat tersebut. Hasil identifikasi tersebut kemudian menjadi dasar mahasiswa KKN dalam merancang kegiatan pentas seni sebagai bagian dari peringatan Hari Anak Nasional.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi dan perekrutan peserta. Informasi mengenai rencana pelaksanaan pentas seni disampaikan kepada anak – anak melalui sosialisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Anak diberikan kebebasan untuk memilih jenis penampilan yang sesuai dengan minat dan kemampuan masing – masing. Peserta yang berminat kemudian membentuk kelompok berdasarkan jenis penampilan dan bersama mahasiswa KKN mendiskusikan konsep yang ditampilkan. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa anak terlibat secara aktif dalam membentuk kegiatan yang sesuai dengan minat mereka.

Setelah kelompok terbentuk, kegiatan dilanjutkan dengan latihan dan pendampingan yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 15.00 di posko KKN Universitas Riau selama kurang lebih tiga minggu. Latihan dilakukan berdasarkan kelompok penampilan, yaitu menari dan menyanyi. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan pendamping dengan membantu anak dalam mempersiapkan gerakan, lagu, konsep penampilan serta memberikan motivasi ketika anak mengalami kesulitan atau merasa malu untuk tampil. Proses latihan dilakukan secara bertahap agar anak memperoleh kesempatan untuk membangun kesiapan, keberanian dan kemampuan bekerja sama dengan anggota kelompok.

Tahapan akhir adalah pelaksanaan pentas seni yang diadakan pada tanggal 25 Juli 2026 sebagai bagian dari peringatan Hari Anak Nasional di Desa Penarikan. Anak – anak menampilkan hasil latihan sesuai dengan kelompok masing – masing di hadapan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan menjadi tahap aktualisasi bagi anak untuk mengekspresikan kreativitas dan menunjukkan kemampuan yang sudah dipersiapkan selama proses latihan. Selama kegiatan berjalan, mahasiswa KKN melakukan pendampingan dan dokumentasi sebagai bahan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan keterlibatan anak, antusiasme peserta, kerja sama selama kegiatan, kesiapan penampilan serta respons anak setelah mengikuti pentas seni. Dokumentasi berupa foto dan video digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan proses dan hasil pelaksanaan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pentas seni dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional di Desa Penarikan menunjukkan adanya partisipasi anak dalam berbagai

tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan dan latihan, hingga pelaksanaan pentas seni. Kegiatan ini dirancang berdasarkan minat anak terhadap bidang seni, khususnya tari/*dance*, menyanyi, serta menjadi wadah bagi anak untuk menyalurkan kemampuan dan mengekspresikan diri. Dalam prosesnya, mahasiswa KKN Universitas Riau berperan sebagai fasilitator dan pendamping, terutama dalam membantu persiapan penampilan dan memberikan dukungan selama latihan. Hasil kegiatan kemudian dideskripsikan berdasarkan proses keterlibatan anak, bentuk ekspresi kreativitas, pelaksanaan pentas, serta manfaat dan respons yang muncul selama kegiatan.

Perencanaan Kegiatan Pentas Seni

Kegiatan pentas seni dirancang oleh mahasiswa KKN Universitas Riau berdasarkan hasil observasi terhadap minat anak-anak Desa Penarikan. Pelaksanaan pentas seni dapat menjadi sarana untuk mendukung kepercayaan diri, keberanian tampil, dan kemampuan bersosialisasi anak (Annisa & Pamungkas, 2026). Ditemukan bahwa anak-anak memiliki ketertarikan terhadap seni, khususnya tari/*dance* dan menyanyi, tetapi belum memiliki banyak ruang untuk menyalurkan minat tersebut. Selain itu, sebagian anak masih merasa malu untuk tampil di depan umum. Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN merancang pentas seni dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional pada 25 Juli 2026. Anak-anak kemudian diajak mengikuti kegiatan melalui sosialisasi dan diberikan kesempatan memilih jenis penampilan sesuai minat. Hal ini sejalan dengan (Andriani & Rakimahwati, 2023) yang menyatakan pemberian kesempatan kepada anak untuk memilih dan terlibat dalam kegiatan sesuai minatnya penting karena dapat memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi kemampuan dan kreativitasnya. Setelah itu, peserta dibagi ke dalam kelompok dan bersama mahasiswa KKN menyusun konsep penampilan serta jadwal latihan.

Proses Persiapan dan Latihan Anak

Persiapan dilakukan melalui latihan rutin setiap hari pukul 15.00 di posko KKN selama kurang lebih tiga minggu. Anak-anak berlatih sesuai kelompok penampilan, yaitu tari/*dance* dan menyanyi. Mahasiswa KKN berperan sebagai pendamping dalam membantu anak mempersiapkan penampilan dan mengatasi kesulitan selama latihan. Pada tahap awal, sebagian anak masih terlihat malu dan ragu untuk tampil. Melalui latihan secara bertahap dan dilakukan bersama teman sebaya, anak memperoleh kesempatan untuk membangun kesiapan dan keberanian sebelum tampil. Proses tersebut menunjukkan bahwa latihan tidak hanya menjadi persiapan teknis, tetapi juga menjadi ruang interaksi dan pendampingan bagi anak.

Pentas Seni sebagai Ruang Ekspresi Kreativitas Anak

Pentas seni memberikan kesempatan kepada anak untuk menampilkan kemampuan dan minat mereka melalui berbagai bentuk seni. Kreativitas terlihat dari keterlibatan anak dalam mempersiapkan gerakan tari, serta bernyanyi. Anak juga belajar bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyusun dan mempersiapkan penampilan. Pentas seni berfungsi sebagai ruang bagi anak untuk

mengekspresikan kemampuan, ide, dan minat mereka di hadapan orang lain. Hal tersebut sejalan dengan Wulandari et al. (2023) yang menjelaskan bahwa kegiatan seni merupakan salah satu bentuk penyaluran diri melalui ekspresi dan kreativitas, yang dapat diwujudkan melalui kegiatan pentas seni anak.

Pelaksanaan Pentas Seni Hari Anak Nasional

Pentas seni dilaksanakan sebagai bagian dari peringatan Hari Anak Nasional pada 25 Juli 2026. Anak-anak yang telah mengikuti proses latihan diberikan kesempatan untuk menampilkan kemampuan mereka sesuai dengan kelompok masing-masing. Kegiatan ini menjadi tahap aktualisasi setelah melalui proses persiapan dan pendampingan. Pelaksanaan pentas seni menempatkan anak sebagai pelaku utama kegiatan. Mereka tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi terlibat dalam proses persiapan hingga menampilkan kemampuan di hadapan masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan pentas seni anak di desa penarikan

Manfaat dan Respons terhadap Kegiatan

Kegiatan pentas seni memberikan pengalaman kepada anak untuk menyalurkan minat dan kemampuan seni, bekerja sama dengan teman, serta tampil di depan orang lain. Selain menjadi sarana ekspresi seni, kegiatan pentas seni juga dapat menjadi pengalaman belajar bagi anak untuk terlibat dalam kegiatan bersama dan membangun interaksi dengan lingkungan sosialnya (Aprily et al., 2023). Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi anak untuk memperoleh pengalaman dalam mengekspresikan dirinya melalui kegiatan yang sesuai dengan minat mereka. Bagi mahasiswa KKN, kegiatan ini menjadi pengalaman dalam mendampingi anak dan melaksanakan program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pentas seni dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan yang memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan kreativitas tanpa harus mengukur peningkatan kreativitas secara kuantitatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pentas seni dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional di Desa Penarikan, Kabupaten Pelalawan bisa menjadi ruang ekspresi bagi anak untuk menyalurkan minat, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu identifikasi minat anak, sosialisasi dan perekrutan peserta, pembentukan kelompok, latihan, pendampingan hingga pelaksanaan pentas seni. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam mempersiapkan dan menampilkan penampilan sesuai dengan minat mereka. Kegiatan pentas seni bisa menjadi media untuk mengembangkan kreativitas, keberanian, kemampuan mengekspresikan ide serta kerja sama anak (Narti et al., 2026).

Proses pelatihan dan pendampingan yang dilakukan mahasiswa KKN selama kurang lebih tiga minggu juga menunjukkan bahwa pentas seni tidak hanya berfungsi sebagai pertunjukan, namun juga proses yang memberikan pengalaman sosial kepada anak. Anak belajar bekerja sama dengan teman, mengikuti arahan, mempersiapkan penampilan dan perlahan membangun keberanian untuk tampil di hadapan orang lain. Kegiatan pentas seni bisa mendorong kerja sama siswa melalui keterlibatan dalam proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan (Beo & Bupu, 2025). Selain itu, Pransiska et al., (2025) menunjukkan bahwa kegiatan pentas seni bisa memberikan manfaat terhadap keterampilan seni, kepercayaan diri dan keterampilan sosial anak.

Pentas seni dalam kegiatan KKN Universitas Riau di Desa Penarikan tidak hanya menjadi kegiatan untuk memeriahkan Hari Anak Nasional, namun juga bisa menjadi sarana partisipasi dan pemberdayaan anak melalui kegiatan yang sesuai dengan minat mereka. Kegiatan ini memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi, berkreasi, bekerja sama, dan memperoleh pengalaman tampil di hadapan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui dukungan pemerintah desa, sekolah, orang tua, dan masyarakat agar ruang ekspresi dan pengembangan potensi anak tetap tersedia di lingkungan desa.

Referensi

- Andriani, D., & Rakimahwati, R. (2023). Pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan media berbasis alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1910–1922.
- Annisa, R. N., & Pamungkas, J. (2026). Pentas seni sebagai ajang kepercayaan diri anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 9(1), 11–20.
- Aprily, N. M., Surya, K. S., & Nurjanah, W. (2023). Pentas seni sebagai implementasi pembelajaran IPS untuk anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Ashar, D. S., & Pamungkas, J. (2023). Pembelajaran seni tari sebagai upaya peningkatan kepercayaan diri pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4038–4048.
- Beo, M. M., & Bupu, H. (2025). Peran pentas seni dalam meningkatkan kerjasama siswa SD Inpres Bajawa. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1).
- Caesarani, S., & Dwiyaniti, F. R. (2023). Peningkatan kreativitas anak di Desa Cibendung melalui seni tari. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, 3(3), 187–196.

- Damayanti, N. K. A., Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2023). Kegiatan seni tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak kelompok usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1).
- Jelita, D. P., Siregar, S. M., Andini, Z. R., & Lubis, H. Z. (2024). Implementasi pentas seni tari sebagai wadah kreativitas dan kepercayaan diri bagi anak usia dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–6.
- Lambi, J., Madjid, S., & Lutfin, N. (2021). Studi deskriptif pembelajaran daring pada bidang studi Bahasa Indonesia di kelas IIA SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar. *EMBRIO Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 39–51.
- Narti, W., Munahayati, S., & Nursafika, I. (2026). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Pentas Seni Tari Dan Drama Di Ra Nurul Islam Bungo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 84–90.
- Pransiska, D., Gulo, I. N. H., Naibaho, M. A., Rambe, S. H., Khairunnisa, K., Yus, A., & Lubis, S. K. (2025). Evaluasi Program Pentas Seni Di Hairos TK Siloam Medan. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 1–7.
- Safitri, S. R., Lutfi, M. R., A'yuni, N. Q., Satriya, A., Febriyantika, R., & Putra, A. P. (2024). Program Pengabdian Kepada Masyarakat: Metode Fun-Counseling Dan Outbound Sebagai Media Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Anak Di Desa Rowoboni Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat| VARIA HUMANIKA*, 5(2).
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai kecerdasan melalui aktivitas seni: Analisis kualitatif pengembangan kreativitas pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5).
- Wulandari, T., Pamungkas, J., & Nurrahman, A. (2023). Pentas seni anak di Jogja TV sebagai ajang eksistensi dan promosi kelembagaan TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3).
- Yusuf, M., Erlina, D., & Handayani, T. (2021). Analisis proses pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih kelas III SD. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(2).